

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *DEBT ASSET RATIO* DAN *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. ASAM JAWA MEDAN TAHUN 2009 – 2013

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

OLEH

AZWAR FAISAL
NPM : 1105160611



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 26 Maret 2016, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : AZWAR FAIZAL
NPM : 1105160611
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*,
DEBT ASSET RATIO DAN *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PT. ASAM JAWA MEDAN TAHUN
2009-2013

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(JUFRIZEN, SE, M.Si)

Penguji II

(SUDARDI, SE)

Pembimbing

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE MM)

Panitia Ujian

Ketua

(ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si)

Sekretaris

(JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : AZWAR FAIZAL
NPM : 1105160611
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET
TURNOVER*, *DEBT ASSET RATIO* DAN *DEBT EQUITY
RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT ASAM
JAWA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, September 2015

Pembimbing Skripsi

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi UMSU

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi UMSU

(ZULASPAN TUPTI, S.E., M.Si)

ABSTRAK

Azwar Faisal. NPM : 1105160611. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Asset Ratio dan Debt Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset pada PT. Asam Jawa Medan. Skripsi. 2015.

Perkembangan perekonomian yang ada membuat setiap tujuan perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya saja, namun pihak manajemen juga berkewajiban untuk menciptakan nilai perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh CR, TATO, DAR dan DER terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Asam Jawa.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sementara itu teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package or the Social Science) 16 or windows*.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA, TATO tidak berpengaruh terhadap ROA, DAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci : CR, TATO, DAR dan DER

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (SI) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya dihari kemudian kelak, Amin.

Penyusunan Skripsi ini merupakan pertanggung jawaban penulis untuk dapat mengikuti sidang meja hijau manajemen.

Atas selesainya penulisan Skripsi ini, disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan tulus ikhlas, terutama kepada Ayahanda tercinta Marwan Jamal Sitorus dan Ibunda tercinta Nursidah Saragih serta seluruh keluarga tercinta Vivi Wardani (Kakak), Rodiah astuti (Kakak), Windi Artika Sari (Kakak), Winda Fasirah (Adik), Azwan Fadila Ardi (Adik), Dan Aril Fahrezy (Adik) yang telah mengasuh, membimbing dan berkat do'a nya yang tiada henti yang ditujukan untuk penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr.H.Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE, MM M.Si selaku WDI Fakultas Ekonomi UMSU
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi UMSU
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman yang terus mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan kuliah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala keredahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna untuk kelengkapan proposal skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan dimasa-masa yang akan datang.

Medan, Maret 2016

Penulis



AZWAR FAISAL

DAFTAR ISI

ABSTRAK	(0
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritis	12
1. Rasio Profitabilitas	12
1) Pengertian	12
2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas.....	13
3) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	14
2. Rasio Likuiditas	20
1) Pengertian.....	20
2) Manfaat Rasio Likuiditas	21
3) Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	22
3. Rasio Aktivitas	24
1) Pengertian.....	25
2) Jenis-jenis Rasio Aktivitas	26
4. Rasio Solvabilitas	30
1) Pengertian.....	31
2) Manfaat Rasio Solvabilitas	31
3) Jenis-jenis Rasio Solvabilitas	33
B. Kerangka Konseptual	35
C. Hipotesis.....	40

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Defenisi Operasional Variabel	41
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Perhitungan Profitabilitas (ROA)	50
2. Perhitungan <i>Current ratio</i>	51
3. Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	52
4. Perhitungan <i>Debt Asset Ratio</i>	54
5. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	55
6. Uji Asumsi Klasik	56
7. Regresi Linear Berganda.....	60
8. Pengujian Hipotesis.....	62
B. Pembahasan	69
1. Pengaruh <i>Current ratio</i> Terhadap ROA	70
2. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap ROA.....	71
3. Pengaruh <i>Debt Asset Ratio</i> Terhadap ROA	71
4. Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap ROA	72
5. Pengaruh <i>Current ratio, Total Asset Turnover, Debt Asset Ratio dan Debt Equity Ratio</i> Terhadap ROA	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabell.1	Kondisi Laba	4
Tabel 1.2	Kondisi Pendapatan.....	4
Tabel 1.3	Kondisi Total Aktiva	4
Tabel 1.4	Kondisi Aktiva lancar	4
Tabel 1.5.	Kondisi Hutang Lancar	6
Tabel 1.6	Kondisi Total Hutang	7
Tabel 1.7	Kondisi Total Ekuitas	7
Tabel III.1	Skedul Penelitian	43
Tabel IV. 1	Perkembangan ROA pada PT Asam Jawa	50
Tabel IV.2	Perkembangan CR pada PT Asam Jawa	51
Tabel IV.3	Perkembangan TATO pada PT Asam Jawa.....	53
Tabel IV.4	Perkembangan DAR pada PT Asam Jawa	54
Tabel IV.5	Perkembangan DER pada PT Asam Jawa	55
Tabel IV.6	Kolmogorof Smirnov	56
Tabel IV.7	Uji Multikolinieritas	57
Tabel IV.8	Uji Autokorelasi	60
Tabel IV.9	Regresi Linear Berganda	61
Tabel IV.10	Ujit	63
Tabel IV.11	UjiF.....	68
Tabel IV.12	Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

GambarII.1	Kerangka konseptual	40
GambarIV.1	Scatterplot	59
GambarIV.2	Kriteria Pengujiann Hipotesis 1	63
Gambar IV.3	Kriteria Pengujiann Hipotesis 2	64
Gambar IV.4	Kriteria Pengujiann Hipotesis 3.....	65
Gambar IV.5	Kriteria Pengujiann Hipotesis 4	67
Gambar IV.6	Kriteria Pengujiann Hipotesis 5	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini, Perusahaan dituntut untuk dapat bertahan untuk menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya di masa yang akan datang.

Perkembangan perekonomian yang ada membuat setiap tujuan perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya saja, namun pihak manajemen juga berkewajiban untuk menciptakan nilai perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Laporan keuangan menyajikan laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau asset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan di sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva (dari modal sendiri atau

hutang) tersebut kita peroleh sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu kita analisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapat kan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Adapun alat analisis yang dapat kita gunakan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

PT Asam Jawa Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha pengolahan kelapa sawit, Perusahaan ini dari tahun ke tahun terus melakukan peningkatan kinerja untuk terus mencapai tujuan yang lebih memuaskan, dalam rangka peningkatan kinerja tersebut perusahaan juga membutuhkan dana yang lebih besar sehingga harus melibatkan pihak ketiga yaitu kreditur dan investor, dalam hal tersebut tentunya kreditur dan investor memerlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman dana atau melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Syafri (2008, hal.304) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Dengan mengetahui rasio-rasio keuangan pemsahaan, maka akan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan pemsahaan tersebut sehingga pengguna tersebut dapat dengan bijak mengambil keputusan terkait investasi ataupun sebagainya.

Rasio keuangan yang mencerminkan kinerja pemsahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas, yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Profit margin. Laba pemsahaan dapat diukur melalui *Return on Asset* (ROA). Karena ROA mempunyai hubungan positif dengan perubahan Jaba, *Return on Equity* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas pemsahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva, *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total Aktiva. ROA berarti juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) dari Total Aktiva yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam presentase.

Kadang cukup wajar untuk berasumsi bahwa ROA pemsahaan dimasa depan akan mendekati ROA di masa lainnya, tetapi ROA yang tinggi di masa yang lalu tidak berarti bahwa ROA pemsahaan di masa depan juga akan tinggi. Berdasarkan uraian - uraian tersebut maka ukuran kinerja pemsahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

Adapun Kondisi Laba pada PT Asam Jawa dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Kondisi Laba pada PT Asam Jawa 2009-2013

Tahun	Lab Bersih	Persentase
2009	46.556.967	100%
2010	55.175.812	19%
2011	58.504.341	6%
2012	57.485.694	-2%
2013	57.605.250	0,2%

Sumber : Laporan Keuangan (2015)

Dari data di atas terlihat bahwasannya dari tahun 2009 sampai 2011 laba bersih perusahaan terus meningkat, akan tetapi pada tahun 2012 laba bersih perusahaan menurun sebesar 2%, walaupun pada tahun 2013 laba bersih perusahaan meningkat kembali namun peningkatan laba cukup kecil hanya sebesar 0,2% saja.

Adapun Kondisi Pendapatan pada PT Asam Jawa dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Kondisi Pendapatan pada PT Asam Jawa 2009-2013

Tahun	Pendapatan	Persentase
2009	301.880.222	100%
2010	272.828.575	-10%
2011	299,435.050	10%
2012	293.037.861	-2%
2013	371.368.852	27%

Sumber: Laporan Keuangan (2015)

Dari data di atas terlihat kondisi pendapatan perusahaan yang berubah-ubah dan tidak menentu, pada tahun 2010 Pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar, kemudian pada tahun 2011 meningkat kembali dengan peningkatan sebesar 10%, akan tetapi pada tahun 2012 pendapatan menurun kembali dengan penurunan sebesar 2% , meskipun pada akhirnya pada

tahun 2013 pendapatan perusahaan mengalami peningkatan yang tinggi dengan peningkatan sebesar 27%, namun tren yang tidak konsisten seharusnya dapat diperbaiki perusahaan.

Adapun Kondisi Total Aktiva pada PT Asam Jawa dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Kondisi Total Aktiva pada PT Asam Jawa 2009-2013

Tahun	Total Aktiva	Persentase
2009	257.254.143	100%
2010	232.367.583	-10%
2011	223.012.285	-4%
2012	244.639.371	10%
2013	266.599.767	9%

Sumber: Laporan Keuangan (2015)

Dari data di atas terlihat Total Aktiva perusahaan menurun pada tahun 2010 sebesar 10% dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 10%. Total aktiva yang besar menunjukkan bahwasannya perusahaan memiliki peluang memanfaatkannya untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

Adapun Kondisi Aktiva Lancar pada PT Asam Jawa dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4 Kondisi Aktiva Lancar pada PT Asam Jawa 2009-2013

Tahun	Aktiva Lancar	Persentase
2009	126.021.691	100%
2010	100.643.060	-20%
2011	79.765.978	-21%
2012	60.115.791	-25%
2013	66.771.010	11%

Sumber: Laporan Keuangan (2015)

Dari data di atas terlihat bahwasannya aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hanya di tahun 2013 aktiva lancar perusahaan mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut lebih kecil 2 kali lipat dibanding pada tahun 2009,

Adapun kondisi hutang lancar pada PT Asam Jawa dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5 Kondisi Hutang Lancar pada PT Asam Jawa 2009-2013

Tahun	Hutang	Persentase
2009	13.773.83	100%
2010	10.911.46	-21%
2011	8.264.342	-24%
2012	12.405.73	50%
2013	6.760.879	-46%

Sumber : Laporan Keuangan (2015)

Dari data di atas terlihat Hutang lancar perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2012 meningkat cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5% namun pada tahun berikutnya turun sebesar 46%, artinya tren tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya.

Adapun Kondisi Total Hutang pada PT Asam Jawa dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.6 Kondisi Total Hutang pada PT Asam Jawa 2009-2013

Tahun	Total Hutang	Persentase
2009	75.373.838	100%
2010	35.311.467	-53%
2011	8.264.342	-77%
2012	12.405.734	50%
2013	6.760.979	-46%

Sumber: Laporan Keuangan (2015)

Dari data di atas Total Hutang perusahaan mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun ke tahun, artinya perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dan panjangnya dengan baik. Namun hutang yang terlalu kecil juga tidak terlalu baik bagi perusahaan karena memiliki resiko kekurangan aktiva yang besar karena tidak memanfaatkan hutang.

Adapun Kondisi Total Ekuitas pada PT Asam Jawa dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.7 Kondisi Total Ekuitas pada PT Asam Jawa 2009-2013

Tahun	Total Ekuitas	Persentase
2009	181.880.304	100%
2010	197.056.116	8%
2011	214.747.943	9%
2012	232.233.637	8%
2013	259.838.767	12%

Sumber: Laporan Keuangan (2015)

Dari data di atas terlihat bahwa total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya, artinya perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik dilihat dari Total Ekuitasnya.

Berdasarkan riset pendahuluan yang dilakukan peneliti dapat dilihat nilai laba bersih meningkat dari tahun ke tahun dan cukup stabil, total aktiva juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan menggunakan akun Laba bersih dan total aktiva maka akan didapatkan perhitungan *Return On Asset*, dimana rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aktivanya, dan dari perhitungan yang dilakukan peneliti diketahui nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 23%, yang artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 23% dari total aktivanya.

Pada tahun 2010 dapat dilihat bahwasannya terjadi peningkatan *Return On Asset* namun terjadi penurunan pada *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Pada tahun 2011 rasio *Return On Asset* meningkat dan terjadi peningkatan pada *Cash ratio*, dan *TATO* namun *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, dan pada tahun 2012 rasio *Return On Asset* mengalami penurunan, namun *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan kondisi di atas dapat terlihat bahwa peningkatan *Return On Asset* tidak otomatis diikuti peningkatan *Current Ratio*, *TATO*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratios*, juga sebaliknya penurunan *Return On Asset* tidak otomatis diikuti penurunan *Current Ratio*, *TATO*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, artinya perlu sebuah analisis untuk mengetahui faktor-faktor peningkatan dan penurunan nilai *Return On Asset* pada PT Asam Jawa Medan.

Besarnya peningkatan dan penurunan *Return On Asset* menjadi permasalahan tersendiri bagi pengusaha maupun calon investor, untuk itu

diperlukan perluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasar, maka diajukan permasalahan faktor-faktor yang mampu memprediksi perubahan *Return On Asset*. Variabel tersebut adalah *Current Ratio*, *TATO*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Atas dasar dukungan teori tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Asset Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Asam Jawa Medan Tahun 2009-2013.**"

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah dari fenomena di atas adalah;

- a. Pada tahun 2010 dapat dilihat bahwasannya peningkatan *Return On Asset* namun terjadi penurunan pada *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
- b. Pada tahun 2011 *Return On Asset* meningkat dan terjadi peningkatan *TATO*, namun *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan.
- c. Pada tahun 2012 *Return On Asset* mengalami penurunan, namun *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* juga mengalami peningkatan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar lebih fokus dalam penulisan ilmiah ini penulis membatasi masalah dengan menggunakan *Return On Asset*, Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*,

Rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turnover*, Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* .

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Asam Jawa Medan tahun 2009-2013?
- b. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Asam Jawa Medan tahun 2009-2013?
- c. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Asam Jawa Medan tahun 2009-2013?
- d. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Asam Jawa Medan tahun 2009-2013?
- e. Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Asam Jawa Medan tahun 2009-2013?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Asam Jawa Medan tahun 2009-2013
- b. Untuk mengetahui Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Asam Jawa Medan tahun 2009-2013

- c. Untuk mengetahui Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Asam Jawa Medan tahun 2009-2013
- d. Untuk mengetahui Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Asam Jawa Medan tahun 2009-2013
- e. Untuk mengetahui Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Asam Jawa Medan tahun 2009-2013

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat di ambil dari penulisan ilmiah ini adalah dengan adanya penelitian ini dapat diketahui kondisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari *Current Ratio*, *TATO* , *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* PT Asam Jawa Medan.

b. Manfaat Praktis

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Manfaat

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk meneliti kondisi keuangan suatu perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal untung.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini bisa dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) bahwa :

"Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan".

Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan profit karena didasari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal.22) mengatakan bahwa

"Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan."

Sedangkan Menurut Sartono (2010, hal. 122)

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi."

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan, Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Dalam meningkatkan profitabilitas, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi naik atau

turunnya profitabilitas, Menurut Sartono (2010, hal. 257) adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu:

1) *Leverage Operasional*

Leverage Operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. *Leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*Leverage Operasional*) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proposional dalam laba (atau rugi) operasional.

2) *Leverage Keuangan*

Leverage Keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage Keuangan* diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage Keuangan* digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. *Leverage Keuangan* adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang memiliki dua tahapan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasanya *leverage* operasional dan *leverage* keuangan merupakan dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Selain mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas, kita juga perlu mengetahui jenis-jenis dari rasio profitabilitas, menurut Kamir (2012, hal.211) Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal

yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, Semakin besar return on asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual, *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{H arg a Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4) *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio

ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. Return On Asset

Return On Asset merupakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas, rasio ini merupakan rasio yang digunakan sebagai salah satu variabel dependen pada penelitian ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui total aktivanya.

1) Pengertian *Return On Asset*

Menurut Sartono (2010, hal. 123) bahwa:

"Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar return on asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya".

Menurut Sudana (2011, hal. 22) ROA menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan, Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA

Kondisi peningkatan dan penurunan *Return On Asset* (ROA) tergantung pada sejumlah faktor, disamping kemampuan manajerial juga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan *Return On Asset* (ROA) . Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset adalah :

a) Penyusutan

Return On Asset sangat peka terhadap kebijakan penyusutan. Jika suatu divisi menghapuskan aktiva pada tingkat yang relatif cepat, maka laba tahunnya berkurang, dengan demikian *Return On Asset* juga akan berkurang.

b) Nilai buku dari aktiva

Jika suatu divisi yang lebih tua menggunakan aktiva yang sebagian besar telah habis disusutkan, maka baik beban penyusutan saat ini maupun investasi akan rendah. Hal ini akan membuat *Return On Asset* divisi tersebut tinggi dibandingkan dengan divisi yang lebih baru.

c) Penetapan harga transfer

pada perusahaan besar umumnya beberapa divisi menjual produknya ke divisi lain sehingga harga barang yang ditransfer antar divisi mempunyai pengaruh yang mendasar terhadap laba divisi. Jika harga transfer ditetapkan relatif tinggi, maka hal tersebut akan menyebabkan *Return On Asset* yang tinggi pula.

d) Periode waktu

Banyak Proyek-proyek memerlukan masa persiapan yang lama, dimana pengeluaran investasi harus dilakukan untuk penelitian dan pengembangan. Pengeluaran tersebut ditambahkan pada investasi dasar tanpa adanya peningkatan laba yang sepadan untuk beberapa tahun selama periode ini. *Return On Asset* bisa menurun secara drastis dan tanpa adanya kendala yang tepat, maka para manajernya dapat dihukum dengan seringnya perpindahan personil pada perusahaan besar dapat dengan mudah terlihat bagaimana masalah periode waktu ini dapat membuat para manajer enggan melakukan investasi jangka panjang yang sebenarnya sangat menguntungkan perseroan secara menyeluruh. e) Kondisi Industri

Jika suatu divisi sedang beroperasi pada industri yang baik, kondisinya akan membuat pengembalian tinggi, sedangkan yang berada pada industri yang ketat persaingannya, tampak buruk prestasinya terlepas dan perbedaan-perbedaan yang ada pada para manajernya, dimana kondisi eksternal harus dipertimbangkan dalam melakukan penilaian *Return On Asset* tersebut.

3) Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset suatu perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktivasinya, Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

4) Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan nilai dari total laba bersih perusahaan dalam satu periode dibagi dengan total aktiva perusahaan yang juga dalam satu periode.

2. Rasio Likuiditas

Rasio ini sangat bermanfaat bagi pihak ketiga seperti investor, pemilik modal atau bank untuk memberikan informasi terkait memberikan pinjaman dan menginvestasikan dananya. Berikut dijelaskan pengertian, manfaat dan jenis-jenis dari rasio likuiditas.

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Ada banyak para ahli yang mencoba mendeskripsikan pengertian dari rasio likuiditas, Menurut Sartono (2012, hal.116) Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Riyanto (2001, hal.25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan

perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan Profitabilitas perusahaan.

b. Manfaat Rasio Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya, menurut Kasmir (2008, hal. 132) Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Setelah mengetahui pengertian dan manfaat dari rasio likuiditas, maka perlu diketahui jenis-jenis dari rasio likuiditas, Adapun jenis-jenis dari rasio likuiditas adalah:

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sawir (2009, hal.10) Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya

current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karean menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal.28) Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan current ratio sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau current ratio suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara:

- a) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar,
- b) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- c) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Current ratio dapat dihitung dengan formula:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta

menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Sawir (2009, hal.10) mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

Quick ratio dapat dihitung dengan formula:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Cash ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

Cash Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas kinerja dari sebuah perusahaan terhadap hal-hal yang dilakukan manajerial. Berikut dijelaskan pengertian, manfaat dan jenis-jenis dari rasio aktivitas.

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Menurut Bambang Riyanto (2008, hal.35) analisis rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (inventory turnover, average collection period dan lain sebagainya).

Menurut Munawir (2004, hal.65) mengatakan rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki".

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal. 172) mengatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis rasio aktivitas sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan karena rasio aktivitas ini dapat mengukur seberapa besar efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dana yang dimilikinya.

b. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Yang termasuk ke dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1) *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva)

Menurut Syamsuddin (2009, hal.19). *Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn overnya* ditingkatkan atau diperbesar.

Total assets turn over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Total assets turn over dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Menurut Sawir (2009, hal. 16) Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Menurut Riyanto (2008, hal.335) *Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Menurut Sawir (2003, hal.17) *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan halhal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4) Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Menurut Riyanto (2008, hal,334) *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*.

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Menurut Sawir (2003, hal. 15) Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at Cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas.

Namun banyak lembaga penelitian rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*) sehingga bila ingin dibandingkan dengan rasio industri rasio perputaran persediaan (*at market*) sebaiknya di gunakan. Kedua, penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat. Oleh karena

itu, lebih baik menggunakan rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua.

Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

5) Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata.

Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Semakin tinggi rasio (*turnover*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan aktiva, sejauh mana aktiva tersebut dibiayai hutang dan

sejauh mana hutang-hutang perusahaan dapat ditutupi dari aktiva. Berikut dijelaskan pengertian, manfaat dan jenis-jenis dari rasio solvabilitas.

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut kasmir (2008, hal. 151) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*.

Menurut Harahap (2008, hal.303) bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

b. Manfaat Rasio Solvabilitas

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan, Beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2008, hal. 212) yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh

terhadap pengelolaan aktiva.

- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Adapun jenis-jenis pengukuran Rasio Solvabilitas adalah sebagai berikut:

1) Rasio hutang modal / *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Menurut Wahyono (2002, hal. 12) Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur

permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencenninkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Menurut Riyanto (2008, hal.22). Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt on equity* ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Rasio hutang modal dihitung dengan formula:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Menurut Harahap (2008, hal.303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

2) *Debt to Asets Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut Sawir (2008, hal.13) *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Apabila *debt to Asset ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt to Asset ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

B. Kerangka Konsep

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dari penelitian ini, dan yang mendasari kerangka konseptual dari penelitian ini maka penulis menguraikan hubungan antar variabel melalui teori-teori yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Hubungan *Current Ratio* dengan *Return On Asset*

Current ratio merupakan salah satu likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil, menurut Home dan Wachowics (2009, hal.210) Rasio ini berkaitan pada peran utang pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang

didukung oleh pendanaan utang. Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar.

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlawanan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Menurut Van Lorne, dan Wachowicz (2009, hal.323) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas, Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Pada penelitian terdahulu telah dijelaskan oleh Ni Kadek (2015) bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari CR terhadap ROA pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013, dan Raditya (2012) secara partial variabel CR berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA, kemudian Meilinda (2011) mengatakan ada pengaruh negatif *Current Ratio* terhadap ROA.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa CR memiliki pengaruh atau pengaruh terhadap ROA.

2. Hubungan *Total Asset Turnover* dengan *Return On Asset*

Total asset turnover merupakan rasio antarajumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu, menurut Sawir (2001, hal.121) Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat.

Sedangkan TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

Raditya (2012) menyatakan secara partial variabel TATO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel ROA, dan Meilinda (2011) menyatakan ada pengaruh positif TATO terhadap ROA.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa TATO memiliki hubungan atau pengaruh terhadap ROA. **Hubungan *Debt to Asset Ratio* dengan *Return On Asset***

Perbandingan total hutang terhadap total aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dari total aktiva yang dimilikinya, jika total aktiva lebih tinggi daripada total hutang, dengan persentase di atas 100% maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan dalam membayar utang-

hutangnya melalui total aktiva yang dimilikinya, namun jika total aktiva lebih kecil dibandingkan total hutangnya maka mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya melalui total aktiva yang dimilikinya.

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas, yaitu yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi ^ngurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada - editor, menurut Darsono dan Ashari (2009, hal.84) Rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi, dengan demikian akan mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa DAR memiliki ibungan atau pengaruh terhadap ROA.

3. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Asset*

Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam debt equity ratio (DER) ngat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. semakin tinggi 3R akan mempengaruhi besarnya laba *{return on asset}* yang dicapai oleh rusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar ripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal *{weighted average cost capital}* akan semakin besar sehingga *return on asset* (ROA) akan semakin cil, demikian sebaliknya.

DER mencerminkan besarnya proporsi antara total debt dengan total jangkapendek maupun jangka panjang), sedangkan total shareholder's equity

merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Myres dan Majluf mengemukakan mengenai teori Pecking Order Theory, menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Perusahaan-perusahaan yang kurang profitable cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena hutang merupakan sumber eksternal yang disukai.

Ni kadek (2015) menyatakan Ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Raditya (2012) secara partial variabel DER berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA, Meilinda (2012) menyatakan ada pengaruh negatif DER terhadap ROA.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya ada hubungan atau pengaruh DER terhadap ROA.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori di atas, adapun hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah:

1 = *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*

2 = *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*

3 = *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*

4 = *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*

5 = *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2006, hal. 11) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya. dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau variabel.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Defenisi Operasional Variabel Y (*Return On Asset*)

Return On a\Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar return on asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Defenisi Operasional Variabel XI (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

3. Defenisi Operasional Variabel X2 (*Total Asset Turn Over*)

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Adapun persamaannya sebagai berikut:

4. Defenisi Operasional Variabel X3 (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

5. Defenisi Operasional Variabel X4 (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Rasio ini disebut juga rasio leverage. Adapun persamaannya sebagai berikut:

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Asam Jawa Medan Jl.Gajah Mada No. 40 Medan

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini Direncanakan dari Bulan Mei s.d September 2015

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan dari sumber data Primer, yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dari perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi dokumentasi yaitu mempelajari data-data yang ada dalam perusahaan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu data-data laporan keuangan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah-masalah penelitian maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti maka pengujian dilakukan dengan menggunakan suatu pengujian statistik.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, dimana menurut Ghozali (2006, hal.28) terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smimov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi

yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 5$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glesjer*. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2006).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi korelasi antara variabel tertentu dengan variabel pengganggu periode pada periode sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi jika menggunakan sampel dan data time series dengan n sampel adalah periode waktu. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson, apabila nilainya 0-

1,5 maka terjadi autokorelasi positif, jika 1,5 - 2,5 berarti tidak terjadi autokorelasi dan jika berada di atas 2,5 berarti ada korelasi negatif.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi linier berganda, untuk mengetahui hubungan positif maupun negatif dari variabel Independen terhadap variabel dependen maka peneliti menggunakan regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + e$$

(Sugiyono, 2008, hal. 277)

Dimana:

Y = Nilai variabel kualitas audit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Nilai variabel X₁

X₂ = Nilai variabel X₂

X₃ = Nilai variabel X₃

X₄ = Nilai variabel X₄

e = Standard Error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Untuk menguji nyata atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat digunakan Uji t, dengan rumus :

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

(Sugiyono 2010, hal. 366)

Dimana:

r_{xy} = korelasi xy yang ditemukan

n =jumlahsampel

t = thitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan

dengan taraf signifikan 5% uji dua buah pihak dan $dk = n-2$

Dengan Kriteria:

- a. Jika tabel Coefficient memiliki nilai signifikansi $>$ dari 0,05 dan nilai t hitung $<$ t tabel, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y
- b. Jika tabel Coefficient memiliki nilai signifikansi $<$ dari 0,05 dan t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh signifikan antar variabel x dan y

b, Uji F

Untuk menguji nyata atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara serentak digunakan Uji F, dengan rumus :

$$F^h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) (n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2006,hal.257)

Dimana:

F_h = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Sampel

- a. Jika tabel anova memiliki nilai signifikansi $>$ dari 0,05 dan F hitung $<$ F

tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- b. Jika tabel anova memiliki nilai signifikansi $<$ dari 0,05 dan F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

d. Koefisien Determinasi

Identifikasi koefisien determinan ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinan (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinan (R^2) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat pada tabel **Model Summary**.

koefisien determinasi dapat dicari dengan mengkuadratkan nilai r , dengan rumus sebagai berikut:

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perhitungan Profitabilitas (*Return on Asset*)

Return on Asset merupakan perbandingan laba sesudah pajak dengan total aset pada PT Asam Jawa Medan periode 2009-2013, tergambar persentasi ROA pada tabel berikut:

Tabel IV.1. Perkembangan ROA PT Asam Jawa Periode 2009-2013

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2009	46.556.967	257.254,143	0,18
2010	55.175.812	232.367.583	0,24
2011	58.504.341	223.012.285	0,26
2012	57.485.694	244.639.371	0,23
2013	57.605.250	266.599.767	0,22
Rata-rata	55.065.613	244.774.630	0,23

Sumber : Laporan Keuangan (data diolah,2015)

Berdasarkan tabel diatas dapat jelaskan nilai *Return on Asset* (ROA) PT Asam Jawa Medan pada tahun 2009 sebesar 0,18 atau 18%, yang artinya aktiva perusahaan menghasilkan 18% laba bersih perusahaan, sehingga setiap peningkatan aktiva sebesar 1 rupiah akan meningkatkan laba sebesar 0,18 rupiah.

Pada tahun 2010 nilai ROA sebesar 0,24 atau 24 %, yang artinya aktiva perusahaan menghasilkan 24% laba bersih perusahaan, sehingga setiap peningkatan aktiva sebesar 1 rupiah akan meningkatkan laba sebesar 0,24 rupiah.

Pada tahun 2011 nilai ROA sebesar 0,26 atau 26 %, yang artinya aktiva perusahaan menghasilkan 26% laba bersih perusahaan, sehingga setiap peningkatan aktiva sebesar 1 rupiah akan meningkatkan laba sebesar 0,26 rupiah.

Pada tahun 2012 nilai ROA sebesar 0,23 atau 23 %, yang artinya aktiva perusahaan menghasilkan 23% laba bersih perusahaan, sehingga setiap peningkatan aktiva sebesar 1 rupiah akan meningkatkan laba sebesar 0,23 rupiah.

Pada tahun 2013 nilai ROA sebesar 0,22 atau 22 %, yang artinya aktiva perusahaan menghasilkan 22% laba bersih perusahaan, sehingga setiap peningkatan aktiva sebesar 1 rupiah akan meningkatkan laba sebesar 0,22 rupiah.

2. Perhitungan *Current Ratio*(Xi)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar dari laporan keuangan PT Asam Jawa. Berikut ini adalah data-data mengenai *Current Ratio* pada PT Asam Jawa Medan periode 2009-2013.

Tabel IV.2.

Data Perkembangan *Current Ratio* PT Asam Jawa Periode 2010-2013

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	urrent ratio
2009	126.021.691	13.773.838	9,15
2010	100.643.060	10.911.467	9,22
2011	79.765.978	8.264.342	9,65
2012	60.115.791	12.405.734	4,85
2013	66.771.010	6.760.879	9,88
Rata-rata	86.663.506	10.423.252	8,55

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah,2015)

Berdasarkan diatas, dapat dilihat bahwa nilai CR PT Asam Jawa pada tahun 2009 sebesar 9,15, yang artinya setiap 1 rupiah utang lancar perusahaan mampu dijamin dengan 9,15 rupiah aktiva lancar, dengan demikian perusahaan dinyatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2010 nilai CR sebesar 9,22, yang artinya setiap 1 rupiah utang lancar perusahaan mampu dijamin dengan 9,22 rupiah aktiva lancar, dengan demikian perusahaan dinyatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2011 nilai CR sebesar 9,65, yang artinya setiap 1 rupiah utang lancar perusahaan mampu dijamin dengan 9,65 rupiah aktiva lancar, dengan demikian perusahaan dinyatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2012 nilai CR sebesar 4,85, yang artinya setiap 1 rupiah utang lancar perusahaan mampu dijamin dengan 4,85 rupiah aktiva lancar, dengan demikian perusahaan dinyatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2013 nilai CR sebesar 9,88, yang artinya setiap 1 rupiah utang lancar perusahaan mampu dijamin dengan 9,88 rupiah aktiva lancar, dengan demikian perusahaan dinyatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Perhitungan *Total Asset Turnover* (X2)

Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara pendapatan terhadap total aktiva yang diambil dari laporan keuangan PT Asam Jawa.

Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Total Asset Turnover* PT Asam Jawa periode 2009-2013 sebagai berikut:

Tabel IV.3.

Data Perkembangan *Total Asset Turnover* PT Asam Jawa periode 2009-2013

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	TATO
2009	301.880.222	257.254.143	1,17
2010	272.828.575	232.367.583	1,17
2011	299.435.050	223.012.285	1,34
2012	293.037.861	244.639.371	1,20
2013	371.368.852	266.599.767	1,39
rata-rata	307.710.112	244.774.630	1,26

Sumber : Laporan Keuangan (data diolah,2015)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai TATO pada tahun 2009 adalah sebesar 1,17, yang artinya total aktiva yang digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan perputaran pendapatan sebanyak 1,17 kali.

Pada tahun 2010 nilai TATO adalah sebesar 1,17, yang artinya total aktiva yang digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan perputaran pendapatan sebanyak 1,17 kali.

Pada tahun 2011 nilai TATO adalah sebesar 1,34, yang artinya total aktiva yang digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan perputaran pendapatan sebanyak 1,34 kali.

Pada tahun 2012 nilai TATO adalah sebesar 1,20, yang artinya total aktiva yang digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan perputaran pendapatan sebanyak 1,20 kali.

Pada tahun 2013 nilai TATO adalah sebesar 1,39, yang artinya total aktiva yang digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan perputaran pendapatan sebanyak 1,39 kali.

4. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (X3)

Debt Asset Ratio merupakan perbandingan Total Hutang terhadap Total Aktiva yang diambil dari laporan keuangan PT Asam Jawa. Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Debt Asset Ratio* PT Asam Jawa periode 2009-2013 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Data Perkembangan *Debt to Asset Ratio* PT Asam Jawa periode 2009-2013

Tabun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2009	75.373.838	257.254.143	0,29
2010	35.311.467	232.367.583	0,15
2011	8.264.342	223.012.285	0,04
2012	12.405.734	244.639.371	0,05
2013	6.760.979	266.599.767	0,03
Rata-rata	27.623.272	244.774.630	0,11

Sumber : Laporan Keuangan (data diolah,2015)

Pada tahun 2009 nilai DAR sebesar 0,29 atau 29%, yang artinya 100% total aktiva 29% nya berasal dari hutang perusahaan, selanjutnya pada tahun 2010 nilai DAR sebesar 0,15 atau 15%, yang artinya 100% total aktiva 15% nya berasal dari hutang perusahaan, pada tahun 2011 nilai DAR sebesar 0,04 atau 4%, yang artinya 100% total aktiva 4% nya berasal dari hutang perusahaan, pada tahun 2012 nilai DAR sebesar 0,05 atau 5%, yang artinya 100% total aktiva 5% nya berasal dari hutang perusahaan, dan pada tahun 2013 nilai DAR sebesar 0,03 atau 3%, yang artinya 100% total aktiva 3% nya berasal dari hutang perusahaan.

5. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (X4)

Debt Equity Ratio merupakan perbandingan Total Hutang terhadap Total Modal yang diambil dari laporan keuangan PT Asam Jawa. Semakin besar DER artinya total modal tidak bisa menutupi total hutang, demikian juga sebaliknya semakin kecil DER artinya total modal bisa menutupi total hutang Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Debt Asset Ratio* PT Asam Jawa periode 2009-2013 sebagai berikut:

Tabel IV.5

Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT Asam Jawa periode 2009-2013

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2009	75.373.838	181.880.304	0,41
2010	35.311.467	197.056.116	0,18
2011	8.264.342	214.747.943	0,04
2012	12.405.734	232.233.637	0,05
2013	6.760.979	259.838.767	0,03
rata-rata	27.623.272	217.151.353	0,14

Sumber : Laporan Keuangan (data diolah,2015)

Pada tahun 2009 nilai DER sebesar 0,41 atau 41%, yang artinya 100% total Ekuitas 41% nya berasal dari hutang perusahaan, Pada tahun 2010 nilai DER sebesar 0,18 atau 18%, yang artinya 100% total Ekuitas 18% nya berasal dari hutang perusahaan, pada tahun 2011 nilai DER sebesar 0,04 atau 4%, yang artinya 100% total Ekuitas 4% nya berasal dari hutang perusahaan, pada tahun 2012 nilai DER sebesar 0,05 atau 5%, yang artinya 100% total Ekuitas 5% nya berasal dari hutang perusahaan, dan pada tahun 2013 nilai DER sebesar 0,03 atau 3%, yang artinya 100% total Ekuitas 3% nya berasal dari hutang perusahaan,

6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan upaya untuk memperoleh hasil regresi yang valid. Ada 4 (empat) uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu: tidak ada multikolinieritas, tidak ada heterokidastisitas, data normal, dan tidak ada autokorelasi. Berikut ini dilakukan pengujian apakah keempat asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak, Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorof Smirnov* (K-S), Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik *Kolmogorof Smirnov* (K-S) yaitu dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut:

Adapun data tabel hasil pengujian *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogorof Smirnov (K-S)

	ROA	CR	TATO	DAR	DER
N	5	5	5	5	5
Mean Normal Parameters ' Std. Deviation	,22620 ,030095	,12560 ,045059	1,25620 ,104061	,11160 ,113220	,14200 ,163971
Absolute	,215	,444	,312	,304	,306
Most Extreme Differences					
Positive	,160	,444	,312	,304	,306
Negative	-,215	-,293	-,212	-,222	-,240
Kolmogorov-Smirnov Z	,481	,992	,698	,679	,685
Asymp. Sig. (2-tailed)	,975	,278	,715	,745	,736

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber : Hasil program SPSS 16 (data diolah.,2015)

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas dapat dilihat nilai probabilitas dari masing-masing variabel adalah ROA yaitu $0,975 > 0,05$ yang berarti data ROA adalah normal, CR yaitu $0,278 > 0,05$ yang berarti data CR adalah normal, TATO yaitu $0,715 > 0,05$ yang berarti data TATO adalah normal, DAR yaitu $0,745 > 0,05$ yang berarti data DAR adalah normal dan DER yaitu $0,736 > 0,05$ yang berarti data DER adalah normal.

b. Uji Multikolienaritas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadikorelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a) Jika $VIF < 5$, maka tidak terjadi multikolienaritas.
- b) Jika $VIF > 5$, maka terjadi multikolienaritas.

Tabel IV-7
Uji Multikolineritas
Coefficients⁸

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig. Tolerance	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant) CR	,631	,404	-,559 -	1,563	,000	,416	2,402
¹ TATO	-,373 -	,477	,878 -	-,783 -	,001	,247	4,050
DER DAR	,254 -	,268	1,492 -	,947 -	,517	,271	3,691
	,274 -	,162	1,110	1,685 -	,341	,226	2,224
	,110	,132		1,456	,540		

a. Dependen Variable : ROA

Sumber: Hasil Program SPSS 16 (data diolah 2015)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar $0,416 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,402 < 5$ maka variabel *Current Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- 2) Nilai tolerance *Total Asset Turnover* sebesar $0,247 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,050 < 5$ maka variabel *Total Asset Turnover* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- 3) Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,271 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,691 < 5$ maka variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- 4) Nilai tolerance *Debt Asset Ratio* sebesar $0,226 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,224 < 5$ maka variabel *Debt Asset Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

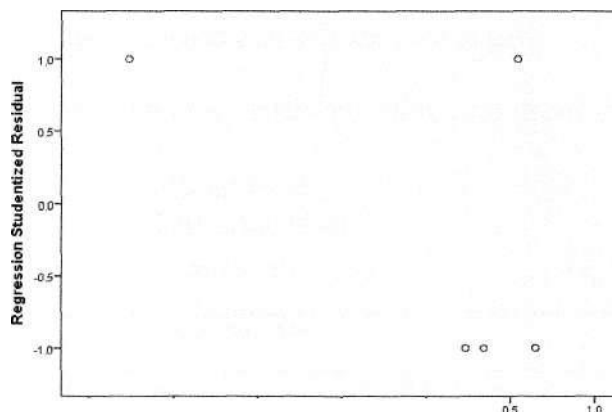
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen (bebas).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model sebuah regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap , maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui terjadi atau tidak heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, dapat menggunakan metode grafik plot antara lain prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Adapun dasar dalam pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut:



Gambar IV.1. Grafik *Scatterplot* ROA

Sumber : Hasil Program SPSS 16 (data diolah2015)

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa titik terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model ini layak dipakai untuk memprediksi *Return on Asset* (ROA) pada PT Asam Jawa berdasarkan variabel independen *Current Ratio*(*Cash Turnover*), *Total Asset Turnover*, *Debt Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimasukkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu

dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Waston statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Waston*. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Waston* (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Adapun data hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV-8
Uji Autokorelasi
Model Summary"

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3 ^a	1	,565	1,044

a. Predictors: (Constant), DAR.DER, CR, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil SPSS 16 (data diolah 2015)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diperolehan nilai *Durbin Waston* (D-W) yaitu sebesar 1,044 yang berarti $-2 < 1,044 < 2$ hal ini maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin-Waston tersebut tidak terjadi autokorelasi.

7. Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig. Toleran ce	Collineary Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleran ce	VIF
(Constant)	,631	,404		1,563	,000		
1 CR	-,373	,477	-,559	-,783	,001	,416	2,402
TATO	-,254	,268	-,878	-,947	,517	,247	4,050
DER	-,274	,162	-1,492	-1,685	,341	,271	3,691
DAR	-,110	,132	-1,110	-1,456	,540	,226	2,224

Sumber: Hasil SPSS 16 (data diolah 2015)

Berdasarkan tabel diatas , maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,631 - 0,373X_1 - 0,254X_2 - 0,274X_3 - 0,110X_4$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstant bernilai 0,631. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *Current Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), *Debt Asset Ratio* (X_3), *Debt Equity Ratio* (X_4) sama dengan Nol (0), maka nilai Return on Asset (Y) akan meningkat sebesar 0,631.
- 2) Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar -0.373 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (X_1) sebesar 1, maka nilai Return on Asset (Y) mengalami penurunan sebesar -0.373, dengan asumsi bahwa

variabel lain bernilai konstant.

- 3) Koefisien Regresi *Total Asset Turnover* (X2) sebesar -0,254 menjelaskan bahwa setiap penurunan *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 1, maka nilai Return on Asset (Y) juga mengalami penurunan sebesar -0,254 dengan asumsi bahwa variabel yang bernilai konstant.
- 4) Koefisien Regresi Debt Asset Ratio (X3) sebesar -0,274 menjelaskan bahwa setiap penurunan Debt Asset Ratio (X3) sebesar 1, maka nilai Return on Asset (Y) juga mengalami penurunan sebesar -0,274 dengan asumsi bahwa variabel yang bernilai konstant.
- 5) Koefisien Regresi Debt to Equity Ratio (X4) sebesar -0,110 menjelaskan bahwa setiap penurunan Debt to Equity Ratio (X4) sebesar 1, maka nilai Return on Asset (Y) juga mengalami penurunan sebesar -0,110, dengan asumsi bahwa variabel yang bernilai konstant.

Hasil persamaan linier berganda ini juga menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen (*Return on Asset*) yang ditunjukkan dari nilai koefisien masing-masing independen. Nilai koefisien yang bertanda negatif berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap *Return on Asset* (ROA).

8. Pengujian Hipotesis

a. Uji -t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 16 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

TabellV-10.

Hasil uji t

Coefficients⁸

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,631 -	,404	-,559 -	1,563 -	,000
CR ¹	,373 -	,477	,878 -	,783 -	,001
TATO	,254 -	,268	1,492 -	,947 -	,517
DAR	,274 -	,162	1,110	1,685 -	,341
DER	,110	,132		1,456	,540

a. Dependent Variable: ROA Sumber: Hasil SPSS 16 (data diolah 2015)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* (ROA). Nilai W_i untuk $n=5-4=1$ adalah 12,71

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on asset* (ROA)

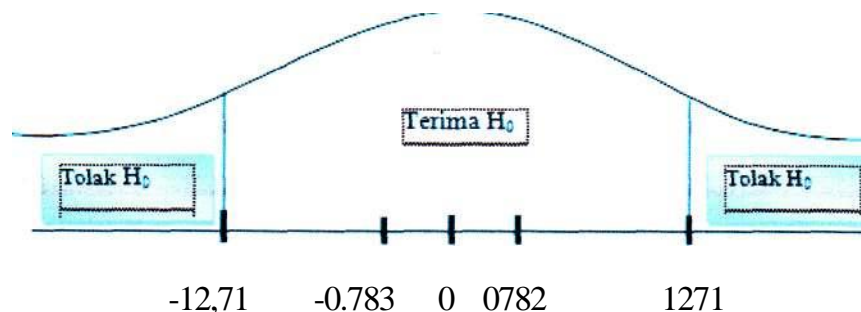
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 0.783$$

$$t_{tabel} = 12,71$$

Ho diterima jika : $-12,71 < t_{hitung} < 12,71$

Ha diterima jika : 1. $t_{hitung} > 12,71$ 2. $-t_{hitung} < -12,71$



Gambar FV.2. Kriteria Pengujian Hipotesis 1.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA) diperoleh t_{hitung} sebesar -0.783 sementara t_{tabel} sebesar -12.71 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. artinya Ho diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan *Current ratio* terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Dengan arah hubungannya negatif ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Current Ratio* diikuti dengan menurunnya profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Asam Jawa dengan tingkat kepercayaan 95%.

2) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on*

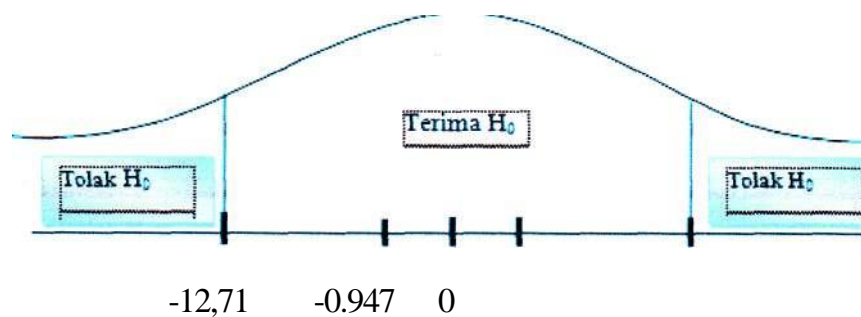
Asset (ROA). Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,947$$

$$W_c = 12,71$$

H_0 diterima jika: $-12,71 < t_{hitung} < 12,71$

H_a diterima jika: 1. $t_{hitung} > 12,71$ 2. $-t_{hitung} > 12,71$



Gambar IV.3. Kriteria Pengujian

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* (ROA) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,947 sementara t_{tabel} sebesar 12,71 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,517 > 0,05. artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Dengan arah hubungannya negatif ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Total Asset Turnover* tidak diikuti dengan menurunnya profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Asam Jawa dengan tingkat kepercayaan 95%.

3) Pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap *Return on Asset (ROA)*

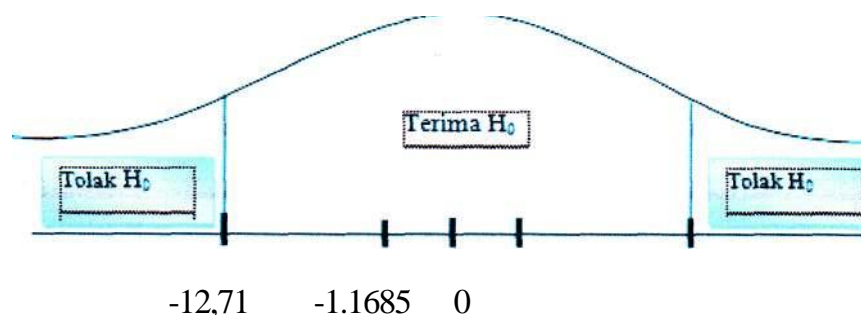
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt Asset Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -1,1685$$

$$t_{tabel} = 12,71$$

H_0 diterima jika : $-12,71 < t_{hitung} < 12,71$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} \geq 12,7$ 2. $-t_{hitung} \geq 12,71$



Gambar IV.4. Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap *Return on Asset (ROA)* diperoleh t_{hitung} sebesar -1,1685 sementara t_{tabel} sebesar -12,71 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,341 > 0,05$. artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt Asset Ratio* terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Dengan arah hubungannya negatif ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt Asset Ratio* tidak diikuti dengan menurunnya profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Asam Jawa dengan tingkat kepercayaan 95%.

4) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut;

$$t_{hitung} = -1,456$$

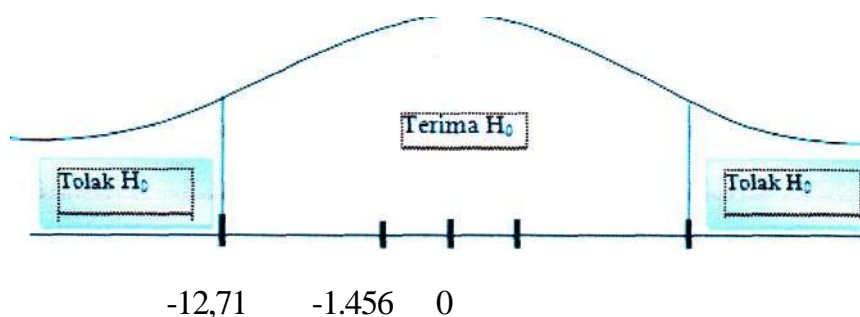
$$t_{tabel} = 12,71$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-12,71 < t_{hitung} < 12,71$

H_a diterima jika : 1. $T_{hitung} > 12,71$

2. $-t_{hitung} > 12,71$



Gambar IV.5. Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset (ROA)* diperoleh t_{hitung} sebesar -1,456 sementara t_{tabel} sebesar 12,71 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,540 > 0,05. artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas (*Return On*

Asset). Dengan arah hubungannya negatif ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* tidak diikuti dengan menurunnya profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Asam Jawa dengan tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji F (simultan)

Uji F atau juga disebut juga dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratiolan* perputaran aktiva tetap untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return on Asset* (ROA). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan Nol. Nilai Fhitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2013, hal- 257)

Keterangan: F_h = nilai

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 16 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel IV-11
Hasil Uji F
ANOVA^a

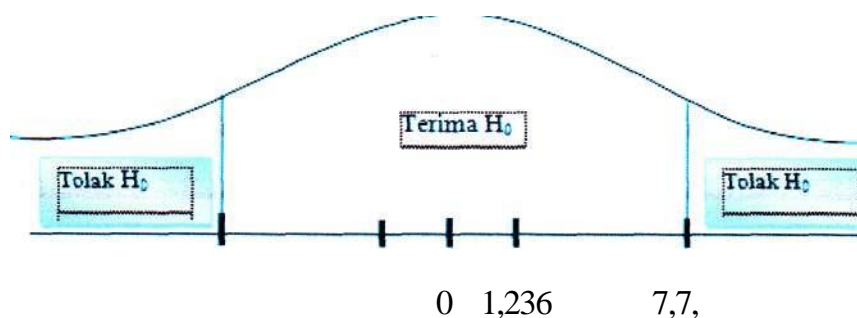
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	3	,001	1,236	,565 ^a
	Residual	,001	1	,001		
	Total	,004	4			

Sumber: Hasil SPSS 16 (data diolah 2015)

$$F_{\text{tabel}} = 7,71$$

Kriteria Pengujian:

- Ho diterima apabila $-7,71 < F_{\text{hitung}} < 7,71$ pada $\alpha = 5\%$
- H_a diterima apabila $F_{\text{hitung}} < 7,71$ atau $-F_{\text{hitung}} < -7,71$



Gambar IV.6. Kriteria Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai $1,236 < F_{\text{tabel}} 7,71$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,565 > 0,05$. Artinya terima H_0 dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Asam Jawa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

9. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian hasil statistiknya:

Tabel IV.12
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,887 ^a	,788	,151	,027736	,788	1,236

a. Predictors: (Constant), *Total Asset Turnover*, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil SPSS 16 (data diolah 2015)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas , besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0,151. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *DAR* dan *DER* secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Asam Jawa periode 2009-2013 adalah sebesar 0,151 atau sebesar 15,1% Sedangkan sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga cara bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Current ratio merupakan salah satu likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil, menurut Home dan Wachowics (2009, hal.210) Rasio ini mekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Asam Jawa periode 2009-2013 didapatkan hasil bahwasannya *Current ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* dengan arah hubungan negatif, artinya peningkatan *Current ratio* akan menurunkan *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Menurut Van Home, dan Wachowicz (2009, hal.323) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hasil

penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek (2015) bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari CR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013, dan Raditya (2012) secara partial variabel CR berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA, kemudian Meilinda (2011) mengatakan ada pengaruh negatif *Current Ratio* terhadap ROA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Total asset turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu, menurut Sawir (2001, hal.121) Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Asam Jawa periode 2009-2013 didapatkan hasil bahwasannya *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*, artinya peningkatan *Current ratio* tidak akan menurunkan atau meningkatkan *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2012) menyatakan secara partial variabel TATO berpengaruh positif

tetapi tidak signifikan terhadap variabel ROA, dan Meilinda (2011) menyatakan ada pengaruh positif TATO terhadap ROA.

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung dan menguatkan hasil penelitian sebelumnya.

3. Pengaruh *Debt Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Perbandingan total hutang terhadap total aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dari total aktiva yang dimilikinya, ketika total aktiva lebih tinggi daripada total hutang, dengan persentase di atas 100% maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan dalam membayar hutang-hutangnya melalui total aktiva yang dimilikinya, namun jika total aktiva lebih kecil dibandingkan total hutangnya maka mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya melalui total aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Asam Jawa periode 2009-2013 didapatkan hasil bahwasannya *Debt Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*, artinya peningkatan *Debt Asset Ratio* tidak akan menurunkan atau meningkatkan *Return On Asset*. Menurut Darsono dan Ashari (2009, hal.84) Rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi, dengan demikian akan mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *Debt Equity Ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*Return On Asset*) yang dicapai

oleh perusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*Weighted Average Cost Of Capital*) akan semakin besar sehingga *Return On Asset* (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Asam Jawa periode 2009-2013 didapatkan hasil bahwasannya *Debt Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*, artinya peningkatan *Debt Asset Ratio* tidak akan menurunkan atau meningkatkan *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Ni kadek (2015) menyatakan Ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari DER terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Raditya (2012) secara partial variabel DER berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA, Meilinda (2012) menyatakan ada pengaruh negatif DER terhadap ROA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya hasil penelitian ini tidak mendukung dan menguatkan hasil penelitian sebelumnya.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Asam Jawa periode 2009-2013 dengan melakukan pengujian data menggunakan SPSS dan melihat pada Uji F didapatkan hasil bahwasannya *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Artinya secara bersama-sama keempat variabel independen belum dapat berkontribusi untuk mempengaruhi peningkatan dan penurunan ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan PT Asam Jawa periode 2009-2013, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan PT Asam Jawa periode 2009-2013, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan PT Asam Jawa periode 2009-2013, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan PT Asam Jawa periode 2009-2013, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
5. Dari hasil penelitian yang dilakukan PT Asam Jawa periode 2009-2013, maka dapat disimpulkan bahwa *Current ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Asset ratio* dan *Debt to Equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kreditur, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan indikasi pertimbangan bagi kreditur sebelum memberikan pinjaman bagi perusahaan.
2. Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja perusahaan, kreditur dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena,tanpa adanya laba perusahaan akan sulit memperoleh pinjaman dan modal dari luar. Untuk itu, perusahaan sebaiknya dapat melakukan efisiensi biaya, sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengembalikan pinjaman kepada kreditur dan memakmurkan para investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjudnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas (ROA),seperti perputaran kas, perputaran persediaan,perputaran penjualan dan lainnya, serta mengganti objek penelitian pada sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2009). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap Syafri, Sofyan, (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang, (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, (2005). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____ (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, *Jakaxta..Revisi*
- Sartono, Agus (2010), *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2004). *Metode penelitian bisnis*. Bandung; CV Alfabeta.
- (2006). *Metode penelitian bisnis*. Edisi II. Bandung: CV Alfabeta.
- _____ (2010), *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- S Munawir (2004), *Analisis Laporan Keuangan lanjutan*, Jogjakarta, Liberty.
- Wahyono, Teguh. (2004), *Sistem Informasi Akuntansi Analisis dan Pemograman Komputer edisi 1*. Yogyakarta: Andi.
- Jurnal-jurnal:**
- Asyik, Nur Fajrih dan Soelistyo. (2000). "Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap return on asset". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 3:313
- Afriyanti, Melinda. 2011. "Analisis Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales*, dan *Size*, Terhadap ROA". Universitas Diponegoro Semarang.
- Nidya Afrinda (2013). "Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Fakultas Ekonomi Kampus Palembang, Universitas Sriwijaya

Ni Kadek (2015). "Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA". *Jurnal Bisma Nusantaara Pendidikan Ganeshha. Volume 3. Singaraja.*

Lampiran :

ROA	Cash Ratio	CR	TATO	Perputaran Piutang	DAR	DER
0,18	0,80	0,11	1,17	5,37	0,29	0,41
0,24	0,38	0,11	1,17	5,34	0,15	0,18
0,26	0,43	0,10	1,34	6,36	0,04	0,04
0,23	4,68	0,21	1,20	8,73	0,05	0,05
0,22	1,37	0,10	1,39	7,58	0,03	0,03

Return On Asset PT Asam Jawa

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2009	46.556.967	257.254.143	0,18
2010	55.175.812	232.367.583	0,24
2011	58.504.341	223.012.285	0,26
2012	57.485.694	244.639.371	0,23
2013	57.605.250	266.599.767	0,22
	55.065.613	244.774.630	0,23

Current Ratio PT Asam Jawa

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current ratio
2009	126.021.691	13.773.838	9,15
2010	100.643.060	10.911.467	9,22
2011	79.765.978	8.264.342	9,65
2012	60.115.791	12.405.734	4,85
2013	66.771.010	6.760.879	9,88
	86.663.506	10.423.252	8,55

Total Asset Turn Over PT Asam Jawa

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	TATO
2009	301.880.222	257.254.143	1,17
2010	272.828.575	232.367.583	1,17
2011	299.435.050	223.012.285	1,34
2012	293.037.861	244.639.371	1,20
2013	371.368.852	266.599.767	1,39

Debt to Asset Ratio PT Asam Jawa

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2009	75.373.838	257.254.143	0,29
2010	35.311.467	232.367.583	0,15
2011	8.264.342	223.012.285	0,04
2012	12.405.734	244.639.371	0,05
2013	6.760.979	266.599.767	0,03

Debt to Equity Ratio PT Asam Jawa

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2009	75.373.838	181.880.304	0,41
2010	35.311.467	197.056.116	0,18
2011	8.264.342	214.747.943	0,04
2012	12.405.734	232.233.637	0,05
2013	6.760.979	259.838.767	0,03

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	,22620	,030095	5
CR	,12560	,045059	5
TATO	1,25620	,104061	5
DAR	,11160	,113220	5
DER	,14200	,163971	5

Correlations

		ROA	CR	TATO	DAR	DER
Pearson Correlation	ROA	1,000	,137	,325	-,740	-,771
	CR	,137	1,000	-,378	-,238	-,244
	TATO	,325	-,378	1,000	-,705	-,665
	DAR	-,740	-,238	-,705	1,000	,997
	DER	-,771	-,244	-,665	,997	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	,413	,297	,076	,063
	CR	,413	.	,265	,350	,346
	TATO	,297	,265	.	,092	,110
	DAR	,076	,350	,092	.	,000
	DER	,063	,346	,110	,000	.
N	ROA	5	5	5	5	5
	CR	5	5	5	5	5
	TATO	5	5	5	5	5
	DAR	5	5	5	5	5
	DER	5	5	5	5	5

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, CR, TATO ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. Tolerance = ,000 limits reached.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,887 ^a	,788	,151	,027736	,788	1,236

Model Summary^b

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3 ^a	1	,565	1,044

a. Predictors: (Constant), DAR, DER, CR, TATO

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	3	,001	1,236	,565 ^b
	Residual	,001	1	,001		
	Total	,004	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAE, DER, CR, TATO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,631	,404		1,563	,000
	CR	-,373	,477	-,559	-,783	,001
	TATO	-,254	,268	-,878	-,947	,517
	DAR	-,274	,162	-1,492	-1,685	,341
	DER	-,110	,132	-1,110	-1,456	,540

Coefficientsa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,416	2,402
	TATO	,247	4,050

DAR	,271	3,691
DER	,226	2,224

a. Dependent Variable: ROA

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors in the Model: (Constant), DER, CR, TATO

Coefficient Correlations^a

Model		DER	CR	TATO	
1	Correlations	DER	1,000	,717	,844
		CR	,717	1,000	,747
		TATO	,844	,747	1,000
	Covariances	DER	,026	,056	,037
		CR	,056	,228	,096
		TATO	,037	,096	,072

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CR	TATO	DER
1	1	3,452	1,000	,00	,00	,00	,01
	2	,481	2,679	,00	,01	,00	,24
	3	,067	7,186	,00	,36	,01	,02
	4	,001	79,187	1,00	,63	,99	,74

a. Dependent Variable: ROA

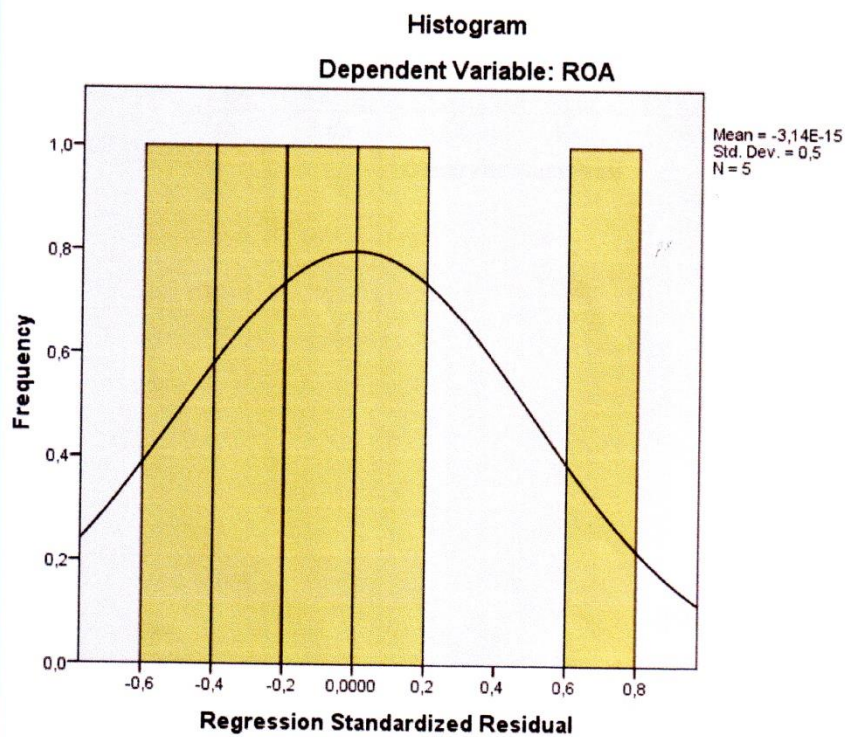
Residuals Statistics^a

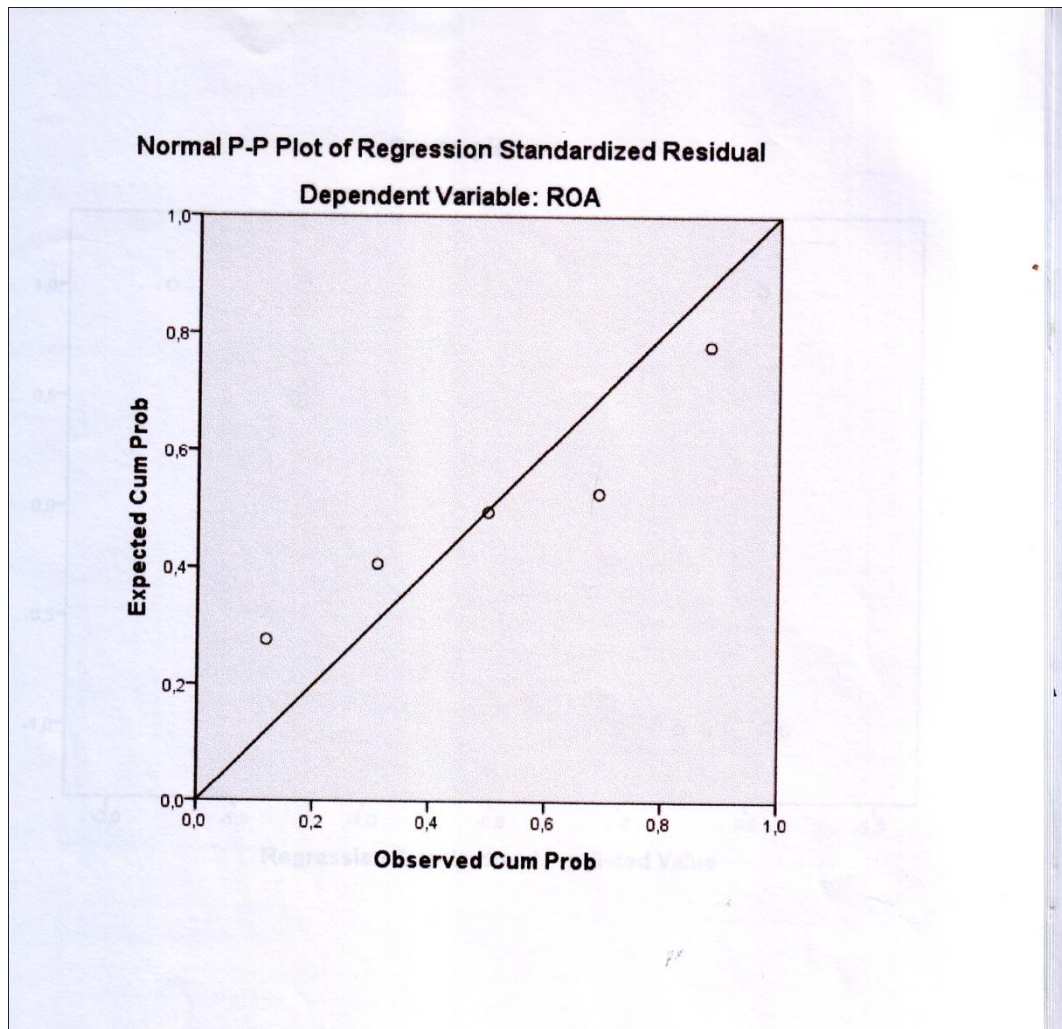
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,17906	,24352	,22620	,026709	5
Std. Predicted Value	-1,765	,649	,000	1,000	5
Standard Error of Predicted Value	,018	,028	,024	,004	5

Adjusted Predicted Value	-,21646	2,62867	,65119	1,127238	5
Residual	-,016398	,021307	,000000	,013868	5
Std. Residual	-,591	,768	,000	,500	5
Stud. Residual	-1,000	1,000	-,200	1,095	5
Deleted Residual	-2,393674	,397460	-,424992	1,118255	5
Stud. Deleted Residual	0
Mahal. Distance	,839	3,199	2,400	1,046	5
Cook's Distance	,174	1861,735	383,546	826,611	5
Centered Leverage Value	,210	,800	,600	,262	5

a. Dependent Variable: ROA

Charts







PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 04 Juni 2015

ada Yth.
 pak Dekan
 kultas Ekonomi
 v. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

A	Z	W	A	R	F	A	L	Z	A	L									
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

:

1	1	0	5	1	6	0	6	1	1										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

at/tgl Lahir :

J	A	T	I	S	A	R	I													

m Studi : Manajemen

Mahasiswa :

S	N	.	K	A	P	T	E	N	M	U	C	H	T	A	R	B	A			
S	R	I	N	O																

Penelitian :

P	T	.	A	S	A	M	J	A	W	A										

enelitian :

S	L	N	.	G	A	J	A	H	M	A	D	A	N	O	G	O				

n kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .
 aya lampirkan syarat-syarat lain :
 rip nilai sementara
 si SPP tahap berjalan.
 an permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
 Ketua Jurusan / Sekretaris

Wassalam
 Pemohon

 (AZWAR FAIZAL)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AZWAR FAIZAL
 NPM : 1105160611
 Konsentrasi : KEUANGAN
 Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.15
 Pembuat Pernyataan



AZWAR FAIZAL

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan.

Medan, 13 Jan 2015 H
M



Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AZWAR FAZAL
NPM : 1105160611
Konsentrasi : KEUANGAN
Kelas / Sem : J-111111 / VI (Gedung)

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Linzy Pratiwi disetujui prodi

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan / tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas PT. ASA
2. Analisis Kinerja Keuangan
3. Pengaruh Analisis ^{Dar dan} ~~BSA~~ Terhadap ~~BSR~~ ^{ROA} PT. ASA

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. ASA JAWA MEDAN

Medan, 2015

Dosen Pembimbing

(LINZY PRATAMI PUTRI, S.P.M.M)

Peneliti/Mahasiswa

(AZWAR FAZAL)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Jurusan

(DR. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si)

Diagendakan pada tanggal :
Nomor Agenda : 315

- Catatan :
1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh program studi
 2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

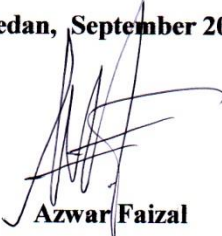
Nama : Azwar Faizal
Tempat Tgl Lahir : Jatisari, 12 Agustus 1993
Jenis Kelmain : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Prajurit

Ayah : Marwan Jamal
Ibu : Nursidah Saragih
Alamat : Kisaran Jatisari Kec. Tinggi Raja

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 015900 Tinggi Raja Tamatan Tahun 2005
2. SMP Negeri 1 Pulo Bandreng Tamatan Tahun 2008
3. SMA Negeri 1 Kisaran Tamatan Tahun 2011
4. Tahun 2011 tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Manajemen

Medan, September 2015



Azwar Faizal

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azwar Faizal
NPM : 1105160611
Program : Strata-I
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data- data Laporan Keuangan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Asam Jawa Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari ada data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2015

Saya yang menyatakan


Azwar Faizal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS : EKONOMI
 PROG. STUDI : MANAJEMEN
 JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
 DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

NAMA MAHASISWA : AZWAR FAIZAL
 NPM : 1105160611
 PROG. STUDI : MANAJEMEN
 JUDUL PROPOSAL : PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. ASAM JAWA MEDAN TAHUN 2009-2013

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
06 Agt '15	- Perbaiki penulisan Daftar Pustaka sesuai dgn abjad (urutan & dasar kea abjad). - Revisi proposal yg berkaitan dengan penelitian		
19 Agt '15	- Alok Seminar Proposal.		

Pembimbing Proposal

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Medan, Agustus 2015
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS : EKONOMI
 PROG. STUDI : MANAJEMEN
 JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
 DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

NAMA MAHASISWA : AZWAR FAIZAL
 NPM : 1105160611
 PROG. STUDI : MANAJEMEN
 JUDUL PROPOSAL : PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. ASAM JAWA MEDAN TAHUN 2009-2013

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
13 Juni 2015	- Acc judul - Proposal I - II sesuai dan abstrak - 7 babaku.		
25 Juni 2015	- Perbaiki latar belakang Masalah - landasan teoritis & prbengah - Uraikan kerangka pemikirannya		
31 Agustus '15 31 July '15	- Setiap variabel lengkap dengan pengertian, manfaat, faktor yang mempengaruhinya, & alat ukurnya - Kerangka konseptual dilengkapi dengan teori dan peniliti terdahulu		

Pembimbing Proposal

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Medan, Agustus 2015
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN MANAJEMEN / IESP

Pada hari ini RABU tanggal 02 SEPTEMBER 2015 telah diselenggarakan seminar jurusan MANAJEMEN dan bahwa :

Nama : AZWAR FAIZAL

N.P.M. : 1105160611

Tempat / Tgl.Lahir : JATI SARI 12 AGUSTUS 1993

Alamat Rumah : JL.PRAJURIT

Judul/Proposal : PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.ASAM JAWA MEDAN TAHUN 2009-2013

(setujui / tidak disetujui *)

No	Komentar
I
II
III
IV
Keputusan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 02 SEPTEMBER 2015

TIM SEMINAR

Ketua


R. HASRUDY TANJUNG., SE. M.Si.

Sekretaris


JUFRIZEN, S.E., M.Si.

Pembimbing


LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., MM.

Pembanding


JUFRIZEN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Jurusan MANAJEMEN yang diselenggarakan pada Hari **RABU** tanggal **02 SEPTEMBER 2015** menerangkan bahwa:


Nama Lengkap : AZWAR FAIZAL
NPM : 1105160611
Tempat/Tgl Lahir : JATI SARI, 12 AGUSTUS 1993
Alamat Rumah : JL. PRAJURIT
Judul Proposal : *PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT ASSET RATIO DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. ASAM JAWA MEDAN TAHUN 2009-2013*

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing: LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Medan, 02 SEPTEMBER 2015

TIM SEMINAR

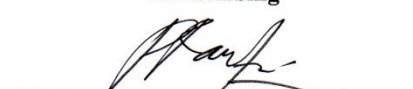
Ketua


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

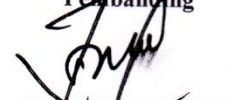
Sekretaris


JUFRIZEN, SE, M.Si

Pembimbing


LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Pembanding


JUFRIZEN, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
Wakil Dekan I


JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Terpercaya

ini agar disebutkan
nya

Nomor : 1194/II.3-AU/UMSU-05/F/2015 Medan 18 Sya'ban 1436 H
 Lampiran :
 Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN 05 Juni 2015 M

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
 PT.ASAM JAWA
 Jln.Gajah Mada No.40
 Di-
 Tempat

Bismillahirrahmanirahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : AZWAR FAIZAL
 Npm : 1105160611
 Jurusan : MANAJEMEN
 Semester : VIII (Delapan)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Dekan



H. LASPAN TUPTI, SE, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal



berdasar & Terpercaya

Surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Nomor Lamp. : 2369 /II.3/UMSU-05/F/2015 Medan, 02 Dzulhijjah 1436 H
:- 15 September 2015 M

H a l : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada : Yth, Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. ASAM JAWA MEDAN
Di-
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **AZWAR FAIZAL**
N P M : **1105160611**
Semester : **IX (Sembilan)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. ASAM JAWA MEDAN TAHUN 2009-2013**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



ZULASPAN TUPTI, SE, M. Si.

Tembusan :

p.t. asam jawa

Jln. Gajah Mada No. 40 Tel. 4155217 - 4156600 Medc

Nomor : 111/GAP/VI/2015
Lamp. : -
Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 11 Juni 2015

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Di -
T e m p a t

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 1194/II.3-AU/UMSU-05/F/2015 tanggal 05 Juni 2015 Perihal Izin Riset Pendahuluan atas nama Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Azwar Faizal
N P M : 1105160611
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)

Bersama ini kami beritahukan bahwa kami menyetujui permohonan tersebut dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Data yang didapat adalah hanya untuk kepentingan pendidikan saja.
2. Tidak akan mengganggu pelaksanaan pekerjaan di Perusahaan kami.
3. Hasil akhir Riset Pendahuluan tersebut PT. Asam Jawa berhak mendapat 1 (satu) copynya.

Demikian kami sampaikan, terima kasih.

Hormat kami,


BAMBANG SANEPO, SH
GENERAL AFFAIRS & PERSONEL MANAGER

Tembusan Yth :
1. Senior Manager Finance.
2. Pertinggal.

p.t. asam jawa

Jln. Gajah Mada No. 40 Tel. 4155217 - 4156600 Me

Nomor : 153/GAP/IX/2015
Lamp. : -
Perihal : Keterangan Selesai Riset

Medan, 21 September 2015

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan hormat,

Bersama ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa berikut ini telah selesai melakukan Riset di PT. Asam Jawa, adapun data Mahasiswa tersebut adalah:

N a m a : Azwar Faizal
N P M : 1105160661
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Asam Jawa Medan Tahun 2009-2013.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hormat kami,

PERUSAHAAN PERSEROAN
PT ASAM JAWA
MEDAN SUM. UTARA

BAMBANG SANEPO. SH
GENERAL AFFAIRS & PERSONEL MANAGER

cc. file



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : AZWAR FAIZAL
N.P.M : 1105160611
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT ASSET RATIO DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET* PADA PT. ASAM JAWA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	<i>penelitian terdahulu</i>		
26-02-2016	- Perbaiki kata 2 yg masih salah - Perbaiki daftar pustaka - Periksa kembali daftar isi	<i>[Signature]</i>	
04-03-2016	- Perbaiki abstrak - Perbaiki kesimpulan - Perbaiki saran - Periksa kembali ejaan/punct	<i>[Signature]</i>	
15-03-2016	- All Siang Mjrn Hlyn	<i>[Signature]</i>	

Pembimbing Skripsi

[Signature]
(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Medan, Maret 2016
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

[Signature]
(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : AZWAR FAIZAL
N.P.M : 1105160611
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*,
DEBT ASSET RATIO DAN *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PT. ASAM JAWA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21-09-2015	- Lanjutan Bab IV & Bab V		
21-01-2016	- Deskripsi data: jelaskan pergerakan (arah umumnya) data variabel - Bunakan uji t/mogorov smirnov untuk normalitas. - jelaskan semua hasil dari: hitungan SPSS - Untuk hitungan regresi jelaskan satu per satu menggunakan poin		
29-01-2016	- Perhatikan kembali uji t dan uji hitung dengan t tabel serta nilai signifikansi - Berikan juga dengan nilai statistik dengan t hitung.		
12-02-2016	- jelaskan maksud dari koefisien determinasi, berapa besar pengaruh variabel & teori - Analisis hasil temuan penelitian berdasarkan dengan teori &		

Pembimbing Skripsi

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Medan, Maret 2016
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)